SILABUS
JURNAL PENDIDIKAN INDONESIA
P-ISSN 0000-0000
E-ISSN 0000-0000
Diterbitkan oleh: PENERBIT DAN PERCETAKAN CV.PICMOTIV | doi number: https://doi.org/10.61930/silabus.v1i2
Vol 1 No 2 Edisi April 2024

Konsep Strategis Pendidikan Islam

Rafika Agustiana
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: Rafikaagustiana03@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history:
Received April 01, 2024
Revised April 05, 2024
Accepted April 06, 2024

Kata kunci:
Konsep Strategis, Pendidikan Islam, Pemecahan Masalah

ABSTRAK

Pembicaraan tentang konsep strategis pendidikan islam ini mencakup pengertian istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib dan pendidikan islam. Analisis ini dimaksudkan untuk mendapatkan konsep yang lebih tepat tentang pendidikan islam. Artikel ini ditulis dalam tiga bab, Bab pertama berisi pendahuluan, kemudian Bab kedua berisi pembahasan yang dibahas yakni Konsep strategis dan Pendekatan Sistem Pendidikan Islam, dan selanjutnya pada Bab ke tiga berisi kesimpulan sekaligus penutup dari pembahasan. Pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim, iman sekaligus amal. Pendekatan Sistem adalah suatu proses kegiatan mengidentifikasi kebutuhan, memilih problem mengidentigikasi syarat-syarat pemecahan problem serta memilih alternatif pemecahan problem yang paling tepat mengevaluasi hasil dan merevisi sebagaian atau seluruh sistem yang dilaksanakan sehingga memenuhi kebutuhan dalam memecah masalah secara lebih baik.

Keywords:
Strategic Concepts, Islamic Education, Problem Solving

Abstract

This discussion about the concept of Islamic education strategy includes the meaning of the terms tarbiyah, ta'lim, ta'dib and Islamic education. This analysis is intended to obtain a more precise concept about Islamic education. This article is written in three chapters, the first chapter contains an introduction, then the second chapter contains the discussion discussed, namely the Concept of Strategy and Approaches to the Islamic Education System, and then the third chapter contains the conclusion and conclusion of the discussion. Islamic education is the formation of a Muslim personality, faith and charity. The Systems

	Approach is a process of activities to identify needs, select problems, identify problem solving requirements and select alternative problem solutions that most appropriately resolve the results and revise part or all of the system implemented so that it meets the needs in solving problems better.

Pendahuluan

Saat ini sering diperbincangkan panjang lebar apakah Islam memiliki konsep pendidikan atau tidak. Sedangkan para ahli menjawab bahwa Islam tidak memiliki konsep, hingga saat ini penerapan pendidikan hanya menggunakan konsep dan sistem pendidikan barat yang kini mendominasi sistem pendidikan secara global. Dalam tulisan ini, penulis akan mengatakan bahwa Islam juga memiliki konsep tentang pendidikan dan sistemnya. dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya meneruskan nilai-nilai yang akan membantu dan menentukan kemanusiaan dalam kehidupan, serta memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan ternyata masyarakat sunda saat ini tidak berbeda dengan generasi sebelumnya, jika dibandingkan dengan masyarakat sunda saat ini kualitas hidup dan proses pemberdayaannya masih tertinggal (Khasanah, et.al, 2022).

Bahkan bisa dikatakan berhasil atau tidaknya peradaban suatu bangsa akan ditentukan oleh cara bangsa kita dididik. Realitas pendidikan Islam saat ini dapat dikatakan mengalami kebuntuan intelektual. Diantaranya adalah petunjuk; pertama, kurangnya upaya reformasi, dan jika ada, mereka kehilangan perubahan sosial, politik, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Kedua, ajaran Islam di era ini masih mempertahankan warisan lama dan minim pemikiran kreatif, inovatif, dan kritis di dunia nyata. Ketiga, model pengajaran pendidikan Islam mengutamakan pendekatan intelektual-verbalistik dan menolak pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi manusia antara guru dan murid. Keempat, orientasi pendidikan Islam adalah untuk menciptakan 'abd atau hamba Allah dan tidak diimbangi dengan prestasi moral Islam sebagai khalifah fi al-ardl.

Selain itu, pendidikan Islam memiliki tugas penting, yaitu bagaimana mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar umat Islam dapat aktif dan bertahan di era globalisasi. Dalam konteks ini, Indonesia kerap mendapat kritik, karena dianggap terbelakang dalam membangun kemanusiaannya. Padahal, secara kuantitas,

Indonesia memiliki banyak sumber daya manusia yang mayoritas beragama Islam (Khasanah, et.al, 2023). Dalam membahas konsep strategis pendidikan Islam meliputi istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib dan pendidikan Islam. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh konsep pendidikan Islam yang lebih akurat.

Metode Penelitian

Artikel ini ditulis dalam tiga bab, bab pertama berisi pendahuluan, kemudian bab kedua membahas tentang Konsep strategis dan Pengembangan Sistem Pendidikan Islam, kemudian bab ketiga berisi kesimpulan dan penutup pembahasan..

Hasil Dan Pembahasan

1. Konsep Strategis Pendidikan Islam

Pendidikan adalah pandangan hidup yang menjadi dasar dari segala kegiatan pendidikan. Karena fondasi terdiri dari hal-hal yang baik dan mendasar, maka harus memiliki fondasi yang kokoh dan lengkap serta pandangan hidup yang tidak berubah. Ini karena diyakini sebagai kebenaran yang teruji secara historis. Jika nilai adalah cara hidup yang menjadi dasar pendidikan relatif dan temporal, maka pendidikan akan mudah dipengaruhi oleh kepentingan dan tuntutan teknis dan pragmatis jangka pendek. Sebagai kegiatan dalam proses penanaman kepribadian muslim, pendidikan Islam memerlukan prinsip atau landasan yang harus digarap. Berdasarkan hal tersebut akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang diprogramkan. Dalam konteks ini, acuan dasar pendidikan Islam harus menjadi sumber kebenaran dan kekuatan nilai yang dapat membimbing peserta didik menuju prestasi pendidikan. Oleh karena itu, landasan terpenting dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi (hadits) (Khasanah, et.al, 2022).

Dalam Al-Qur'an surah Ash-Syura ayat 52 yang artinya: "Kemudian Kami turunkan wahyu (Al-Qur'an) kepadamu dengan perintah-Ku. Salah satu cahaya yang Kami tunjukkan kepada siapa yang Kami kehendaki di antara para hamba- hamba-Ku. Dan sesungguhnya Allah memberi petunjuk kepada jalan yang lurus." Hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya: "Sesungguhnya orang mukmin yang paling dicintai oleh Allah adalah orang yang selalu taat kepada Allah dan memberi nasihat kepada hamba-

hambanya, menyempurnakan akalnya, dan memberi nasihat. Ia akan beruntung dan menang." (Idris, 2017)

Konsep strategis pendidikan Islam mencakup pengertian dari istilah tarbiyah, ta'lim dan ta'bid. Abdurrahman An-Nahlavi mengatakan, menurut kamus bahasa Arab, lafal At-Tarbiyah berasal dari tiga kata, yang pertama adalah raba-yarbu yang artinya bertambah dan tumbuh. Makna tersebut dapat dilihat dalam al-Quran Surat Ar-Rum ayat 39. Kedua, rabiya-yarba memiliki makna yang agung. Ketiga, rabba-yarubbu yang artinya menambah, mengatur urusan, membimbing, menjaga dan melindungi. Konsep (Siddik, 2022):

1. At-ta'dib adalah pengakuan dan pengakuan yang diberikan kepada manusia secara bertahap tentang tempat pemenuhan segala hak menurut perintahnya dengan mengakui dan senantiasa mengakui kekuasaan dan keagungan Allah. Dalam struktur kajian konseptual, ta'dib meliputi ilmu ('ilm), ajaran (ta'lim) dan orang tua yang baik (tarbiyah). Karena itulah ta'dib lebih lengkap sebagai terminologi yang menggambarkan proses pendidikan Islam yang sebenarnya.
2. At-ta'lim adalah proses pemberian ilmu, pemahaman, pemahaman, tanggung jawab, dan pemberian amanah, sehingga terjadi kesucian (tazkiyah) atau pembersihan manusia dari segala kekotoran yang menjadikan manusia mampu. untuk menerima kebijaksanaan. dan belajar sesuatu yang berguna dan bodoh. Ruang lingkup at-ta'lim meliputi tahapan masa bayi, kanak-kanak, remaja dan dewasa. Menurut Fattah, pengucapan ta'lim merupakan proses berkesinambungan yang dilakukan manusia sejak lahir. Jadi satu aspek mencakup aspek kognitif dan aspek lainnya mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Fattah juga menyebutkan gagasan ini dalam dalil bahwa Rasulullah s.a.w. diutus sebagai guru, sebagai pendidik dan Allah SWT sendiri menegaskan kedudukan Rasul-Nya seperti dalam Surat Al-Baqarah: 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada

kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."

3. At Tarbiyah merupakan masdar dari *rabba-yurabbi-tarbiyatan*. Kata ini ditemukan dalam Al-Qur;an surat Al-Isra ayat 24.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

"*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

Kedua *rabiya-yarba* dengan wazan *khafia-yakhfa*,yang berarti menjadi besar. atas makna iniah Ibnu Al Arabi mengatakan:

فمن يك سائلا عنى فإنى بمكة منزلى وبها ربيت

"jika orang *bertanya tentang aku,maka mekah adalah tempat tinggalku dan disitulah aku dibesarkan"*

Ketiga *rabba-yarubbu* dengan wazan *madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.

Dari ketiga asal kata di atas dapat disimpulkan bahwa tarbiyah terdiri dari empat unsur, yaitu:

a. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh.
b. Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam.
c. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.

Proses ini dilaksanakan secara bertahap. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakana bahwa *pendidikan islam* itu adalah pembentukan kepribadian muslim, iman sekaligus amal.

2. Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan Islam

Pendekatan sistem adalah proses mengidentifikasi kebutuhan, memilih masalah, mengidentifikasi kebutuhan untuk memecahkan masalah dan memilih alternatif pemecahan masalah yang paling tepat, mengevaluasi hasil dan menyelidiki beberapa atau semua sistem yang telah diterapkan untuk memenuhi kebutuhan untuk memecahkan masalah. Ditinjau dari segi sistem, merupakan gabungan dari komponen-komponen yang disusun menjadi satu kesatuan dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah

ditentukan sebelumnya. Pendekatan sistem dalam pendidikan Islam adalah proses mengidentifikasi semua komponen dalam pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan agama Islam (Subhan, 2013).

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan islam

1. Pendekatan pengalaman

Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai –nilai keagamaan baik secara individual maupun kelompok. Metode yang dipakai dalam pendekatan pengalaman, diantaranya :

a. Metode eksperimen (percobaan)
b. Metode drill (latihan)
c. Metode sosiodarma dan bermain peranan
d. Metode pemberian tugas belajar dan resitasi

2. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa di rencanakan terlebih dahulu dan berlalu begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Metode mengajar yang perlu dipertimbangkan untuk dipilih dan digunakan dalam pendekatan pembiasaan antara lain :

a. Metode latihan(drill)
b. Metode pemberian tugas
c. Metode demonstrasi
d. Metode eksperimen

3. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional ialah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.

3. Ciri-Ciri Pendekatan Keteladanan Dan Komponennya

Contohnya adalah menunjukkan perilaku keteladanan, dengan menciptakan hubungan antara warga sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji, atau secara tidak langsung dengan menceritakan kisah-kisah keteladanan. Setiap sistem yang hanya menekankan satu aspek kemanusiaan dan memisahkannya dari yang lain adalah salah dan merusak. Islam selain meyakini

banyak aspek manusia, fisik, intelektual dan spiritual dengan berbagai kebutuhan dan kekuatannya, juga meyakini persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, manusia tidak dapat dipisahkan, alam sempurna menurut garis-garis yang ditentukan oleh Allah SWT, ruh, akal, jasad adalah satu hal yang disebut manusia. Bentuk Sistem Pendidikan Islam adalah sebagai berikut (Fikri, 2017):

a. Sistem Ibadah

Bentuk sistem pendidikan Islam yang paling utama adalah ibadah tetapi ibadah menurut sistem ini perlu di jelaskan. Ibadah tidaklah terbatas hanya pada amal ibadah yang sudah dikenal seperti : sholat, puasa, zakat yaitu kebaktian yang hanya di tunjukkan kepada Allah SWT mengambil petunjuk hanya dari Nya saja, tentang segala persoalan dunia dan akhirat dab kemudian mengadakan hubungan yang terus menerus dengan Allah tentang semuanya itu.Sholat, puasa, zakat, haji dan seluruhnya adalah ibadah serta semua pikiran, perasaan manusia bila tujuannya buat Allah dan dia sudah mengucapkan shalat, tidak hanya sebagai hiasan bibir.

b. Pembinaan Rohani

Roh yaitu suatu yang masih, samar dan belum jelas batasannya semua yang tidak terjangkau oleh indera, menurut mereka, berarti tidak ada. Sedangkan roh bukanlah sesuatu yang bisa dijangkau dengan indera ia adalah sesuatu yang tidak mempunyai wujud.Tetapi kita akan mengatakan bahwa roh itu adalah kekuatan yang menghubungkan manusia dengan sesuatu yang tidak diketahui, dengan sesuatu yang tidak mungkin ditangkap oleh indera mempelajari sesuatu yang tidak tertangkap oleh indera adalah salah satu aktivitas roh. Mimpi memperoleh satu berita adalah salah satu bentuk aktivitas roh. Aktivitas-aktivitas itu hanyalah merupakan aktivitas sampingan. Tugas pokok roh sebenarnya adalah mengadakan kontak atau hubungan dengan Allah merupakan pemeliharaan kehidupan manusia penuntun kepada kebenaran merupakan penghubung antara manusia dengan Allah SWT. Islam untuk membina rohani memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah Al-Qur'an memiliki suatu kekuatan membangunkan hati dari kebekuan.

الم يعلم ان الله له ملك السموت والارض(البقرة: ١٧)

"Tidaklah kau ketahui bahwa Allah yang menguasai kerajaan langit dan bumi."

c. Pendidikan Intelektual

Pembinaan otak dan pembinaan jasmani dengan dasar-dasar kerohanian yang berhubungan adalah suatu bangunan yang sempurna dan terpadu. Dengan akal manusia dapat membedakan yang satu dari yang lainnya mengenal kemampuannya memahami cara menggunakannya serta menciptakan sesuatu yang baru dari "benda" yuang diperolehnya dari lingkungan baik dibumi maupun di langit.Roh yang selalu mempunyai kontak dengan Tuhan dan memperoleh hidayah menemukan kebenaran dan menundukkan akal agar berjalan di atas kebaikan Islam menghormati tenaga akal mendorongnya dan membinanya supaya berjalan di atas jalan yang benar. Islam memulai pembinaan akal dengan membatasi pandangan akal itu.Dengan demikian tenaga akal itu akan terhindar dari cengkraman hal-hal ghaib tidak bisa dijangkau oleh akal.

d. Pendidikan Jasmani

Jasmani bukan hanya otot, indera, dan kelenjar, tetapi juga potensi yang sangat energik yang muncul dari tubuh dan diekspresikan melalui indera seluruh jiwa dengan perasaan, pikiran, dan niat, yang tidak lain hanyalah bayangan. memperhatikan dua hal sekaligus adalah memperhatikan tubuh dari sudut tubuh sehingga tubuh dapat mencapai tujuan psikologis terkait. Sabda Nabi SAW. "Tubuhmu berhak untuk mempersiapkan, memberi waktu untuk istirahat, membersihkan dan membangun kekuatan melalui olah raga, memanah, menunggang kuda dengan tujuan untuk menguatkan. Sholat adalah gerakan jasmani yang disertai dengan pemusatan pikiran dan indera serta badan secara bersama-sama menjaga kebersihan pikiran dan perasaan, jika tidak ada shalat maka Roh, takut dan nafsu, cinta dan benci, keyakinan terhadap apa yang indera dapat merasakan dan mempercayai apa yang tidak dapat dirasakan oleh indra dan sebagainya, ini semua adalah jaringan di berbagai tempat berbeda dan bertentangan, tetapi tidak berbeda dan bertentangan, mereka juga manusia, berguna untuk menyelamatkan manusia, untuk memperkuat semua struktur manusia dan berkembang..

4. Perbedaan Pendidikan Islam dan Pendidikan Non Islam

Pendidikan Islam adalah bagian dari ajaran agama Islam yang tujuan utamanya adalah membangun dan menyelenggarakan kehidupan peserta didik yang memiliki nilai-nilai agama dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, sehingga dapat menjalankan syariat Islam dengan benar sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pendidikan umum

adalah bagian dari pendidikan, dimana tujuan umum adalah bagian dari pendidikan yang tujuannya berbeda dengan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan dan mendasarkan pengetahuan umum untuk ketimpangan dan kepentingan manusia di dunia. Model pendidikan Islam berorientasi pada gagasan bahwa nilai-nilai kuno yang konservatif dan asketis harus dilestarikan dalam kepribadian tokoh-tokoh Islam. Model pendidikan non-Islam berorientasi pada pemikiran masa depan dan menjawab tantangan zaman. Kurikulum pendidikan Islam dibangun atas prinsip keseimbangan dan kesatuan akhlak Islam yang otentik (Aryani, 2015).

5. Prinsip-prinsip Sistem Pendidikan Islam

Muhammad al-Faisal al-Saud menulis bahwa suatu system pendidikan yang disusun berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an merupakan suatu system transformasi nilai-nilai al-Qur'an itu sendiri dengan jaminan bahwa karakteristik umat Islam akan terpelihara integritas dan kelurusannya. Prinsip-prinsipnya yaitu:

1. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid merupakan prinsip dalam pendidikan Islam dan setiap sesuatu yang disebut islami sebagai konsekuensi lagis dari prinsip tauhid sehingga akan muncul konsekuensi dalam bentuk pengakuan yang tulus, bahwa tuhanlah satu-satunya sumber otoritas yang serba mutlak.

2. Prinsip Integrasi

Suatu prinsip integrasi yang seharusnya dianut bahwa dunia merupakan jembatan menuju kampung akhirat karena itu mempersiapkan manusia secara utuh merupakan hal yang tidak dapat dielakan, agar masa kehidupan duniawi benar-benar bermanfaat sebagai bekal kehidupan akhirat.

3. Prinsip Keseimbangan

Karena ada prinsip tauhid dan integrasi maka prinsip keseimbangan merupakan kemestian sehingga dalam pengembangan dan pembinaan manusia tidak muncul kepincangan dan kensenggangan yaitu keseimbangan antara material dan spiritual, unsure jasmani dan rohani. Dalam aspek lain dari keseimbangan ini adalah prinsip pengembangan dan pembinaan mansusia sebagai individu dan kemasyarakatan.

4. Prinsip persamaan

Prinsip ini berasal dari prinsip yang pertama dan prinsip dasar tentang manusia yang mempunyai kesatuan asal, tidak ada diskriminasi jenis kelamin dan sebagainya. Menurut catatan ahli sejarah, karena prinsip persamaan yang diisyaratkan dalam ajaran Islam antaralain yakni melapungkan jalan cepatnya dakwah islam khususnya pada masyarakat dianak benun India dulu.

5. Prinsip pendidikan seumur hidup

Prinsip ini pula ditekankan karena Islam memang mendambakan umatnya betul-betul tidak berhenti belajar dan memulainya sejak dini. Sesungguhnya prinsip ini bersumber dari pandangan mengenai kebutuhan manusia dalam kaitan dengan keterbatasan manusia sepanjang hidupnya dihadapkan pada tantangan dan godaan yang dapat menjerumuskannya.

6. Prinsip Keutamaan

Prinsip keutamaan adalah inti dari segala kegiatan pendidikan dengan dengan prinsip ini ditegaskan bahwa pendidikan bukanlah sekedar proses mekanik, melainkan merupakan suatu proses yang dimiliki ruh dimana segala kegiatannya diwarnai dan ditujukan kepada keutamaan-keutamaan.

Simpulan

Ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.

Ta'lim adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehungga terjadi penucian(tazkiyah) atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam satu kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al-hikmah* serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya. Ruang lingkup at-ta'lim mencakup dari fase bayi, anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim, iman sekaligus amal. Pendekatan Sistem adalah suatu proses kegiatan mengidentifikasi kebutuhan, memilih problem mengidentigikasi syarat-syarat pemecahan problem serta memilih

alternatif pemecahan problem yang paling tepat mengevaluasi hasil dan merevisi sebagaian atau seluruh sistem yang dilaksanakan sehingga memenuhi kebutuhan dalam memecah masalah secara lebih baik.

Daftar Pustaka

Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, 1(2), 213-227.

Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 116-128.

Idris, S., & Tabrani, Z. A. (2017). Realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 3(1), 96-113.

Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *7*(1), 30-40.

Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM.

Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2023). Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, *15*(1), 629-642.

Siddik, H. (2022). Konsep strategis Pendidikan Islam. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 14(1), 35-51.

Subhan, F. (2013). Konsep Pendidikan Islam Masa Kini. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 1(2), 353-373.